



**BADAN KEAHLIAN  
DPR RI**  
*Bridging research to parliament  
Evidence based policy making*

## KUNJUNGAN KENEGARAAN PRESIDEN ERDOGAN KE INDONESIA

**Ziyad Falahi**  
Analisis Legislatif Ahli Muda  
[ziyad.falahi@dpr.go.id](mailto:ziyad.falahi@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, dan Ibu Negara Turki, Emine Erdogan, bertemu dengan Presiden Prabowo dalam rangka kunjungan kenegaraan pada Rabu, 12 Februari 2025 di Istana Kepresidenan Bogor. Kunjungan tersebut tepat pada hari ulang tahun menandai 75 tahun hubungan Indonesia-Turki. Kesepakatan yang dibahas seputar 13 poin *Memorandum of Understanding* (MoU) diikuti dengan penandatanganan dokumen kerja sama oleh masing-masing pejabat. Ke 13 poin tersebut, yaitu *pertama*, MoU antara Kementerian Agama RI dan Kepala Bidang Urusan Agama Turki; *kedua*, MoU antara Kementerian ESDM RI dan Kementerian Energi dan SDA Turki; *ketiga*, MoU yang ditandatangani oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Nasional RI dan Presiden Dewan Pendidikan Turki; *keempat*, perjanjian kesehatan yang ditandatangani Kementerian Luar Negeri RI dan Kementerian Luar Negeri Turki; *kelima*, kerja sama strategis disepakati oleh Menteri Pertahanan RI dan Sekretaris Industri Pertahanan Turki; *keenam*, MoU antara Kementerian Perdagangan RI dan Kementerian Perdagangan Turki; *ketujuh*, MoU yang disepakati oleh Menteri Pertanian RI dan Menteri Pertanian dan Kehutanan Turki; *kedelapan*, surat pernyataan kehendak disepakati oleh Menteri Investasi dan Hilirisasi RI serta Menteri Industri dan Teknologi Turki; *kesembilan*, kerja sama Kementerian Perindustrian dan Kementerian Industri dan Teknologi Turki; *kesepuluh*, protokol kerja sama televisi antara LPP TVRI dan Turkish Radio Television Corporation; *kesebelas*, Nota Kesepahaman antara TRT dan LPP RRI; *kedua belas*, kerja sama berita Anadolu Agency dan Kantor Berita Antara; Terakhir, adalah kerja sama pembuatan pabrik *drone* antara Republikorp Indonesia dan Baykar.

Dari sisi visi untuk Palestina, kedua negara bersepakat mendukung kemerdekaan penuh bagi Palestina dengan *Two State Solution*. Kerja sama bilateral juga menyoroti upaya perdamaian di Suriah dan Ukraina. Presiden Erdogan tercatat terakhir berkunjung ke Indonesia pada G-20 Summit pada tahun 2022 pada masa pandemi, bertemu Presiden Indonesia Joko Widodo. Hubungan yang panjang dalam sejarah kedua negara telah diperkuat dengan terbentuknya kemitraan strategis pada tahun 2011. Presiden Erdogan juga memiliki keinginan untuk mengembangkan hubungan forum multilateral dengan berbagai *platform* seperti MIKTA (Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia), PBB, Group of 20, D-8 *Organization for Economic Cooperation*, dan OKI (Organisasi Kerja Sama Islam). Erdogan meyakini ke depan nilai perdagangan bilateral US\$10 miliar dapat berkembang. Di bidang pariwisata, sejumlah 203.000 turis dari Indonesia dan sebaliknya 50.000 dari Turki dapat ditingkatkan.

Presiden Erdogan secara akumulatif telah mengunjungi Indonesia sebanyak tiga kali sebagai Presiden Turki. Kunjungan kenegaraan pertama kali terjadi pada tahun 2015 dalam rangka membahas isu ekonomi, investasi, dan sosial budaya di Jakarta. Nilai perdagangan yang berkisar pada US\$415 juta menjadikan Turki sebagai mitra strategis dengan lahirnya nota kesepahaman dalam forum bisnis. Selanjutnya, Presiden Jokowi membalas kunjungan kenegaraan Turki dengan menemui Erdogan di Ankara pada tahun 2017.

Prabowo mengatakan RI dan Turki untuk pertama kalinya melaksanakan *High Level Strategic Cooperation Council Meeting*. Dia mendorong kemitraan Indonesia dan Turki makin kokoh hingga pada level *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). Bahkan Recep Tayyip Erdogan mengungkapkan rencananya menyiapkan parade kuda dan pasukan militer untuk menyambut Presiden Prabowo saat melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki dua bulan mendatang. Kunjungan kenegaraan Prabowo ke Turki dikonfirmasi langsung oleh Presiden Turki Erdogan. Oleh karena itulah, Prabowo diagendakan akan hadir dalam acara Forum Diplomasi Antalya pada 11–12 April 2025.

Dalam keterangannya, Kantor Komunikasi Kepresidenan (PCO) mengungkapkan persamaan sejarah dan visi untuk Palestina menjadi beberapa faktor yang memperkuat hubungan solid antara Republik Indonesia dan Turki. Dari sisi sejarah, kedua negara sama-sama pernah berjuang melawan imperialisme di masa lalu. Saat itu, Kesultanan Utsmaniah yang menjadi cikal bakal imperium Turki telah menjalin relasi dengan sejumlah kesultanan di Nusantara yang adalah cikal bakal RI. Ternyata sebelum kemerdekaan keduanya sudah memiliki hubungan yang erat sejak abad XVI sebagai modal kultural solidaritas terhadap Palestina.

## Atensi DPR

Untuk pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) ke depan, Erdogan telah menyatakan ketertarikannya dengan menyiapkan perusahaan konstruksi kelas dunia. Oleh karena itu, Erdogan dengan Prabowo telah membuktikan hubungan baik Indonesia Turki tidak hanya bersifat jangka pendek. Komisi I DPR RI melalui fungsi pengawasan dapat meminta Kementerian Luar Negeri RI untuk terus melakukan upaya konstruktif dalam menguatkan hubungan diplomatik kedua negara. DPR RI melalui fungsi diplomasi parlemen juga dapat menindaklanjuti ke 13 poin MoU dengan merespons capaian kerja sama bidang pertahanan antara Indonesia dan Turki seperti pendidikan bagi Angkatan bersenjata, intelijen dan pelatihan kontrateror untuk bisa berbicara ke dalam forum yang lebih multilateral MIKTA dan D8. Selain dengan mendukung Jerusalem Timur sebagaimana yang disampaikan Erdogan, pemerintah Indonesia juga diharapkan melindungi keselamatan Warga Negara Indonesia (WNI) di sekitar wilayah Turki di tengah bangkitnya Hayat Tahrir As-Syam (HTS).

## Sumber

antaranews.com, 12 Februari 2025;  
cnbcindonesia.com, 12 Februari 2025;  
*Republika*, 12 Februari 2025.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
Prayudi  
Rachmi Suprihartanti S.  
Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Mandala Harefa  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyantri  
Venti Eka Satya  
Teddy Prasetiawan

### Kesra

Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola  
Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
Ully Ngesti Pratiwi  
Desty Bulandari  
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.  
Ulayya Sarfina  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi  
Muhammad Insan F.  
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.  
Nur Sholikhah P. S.  
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament*  
*Evidence Based Policy Making*